

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Pengaruh CAR, BOPO, Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Pembiayaan Murabahah, dan Pembiayaan Mudharabah terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Syariah Mandiri tahun 2013-2020” dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan pengujian hipotesis pertama (H_1) secara parsial, dinyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Syariah Mandiri. Hal ini karena ada banyak faktor yang mempengaruhi profitabilitas dan CAR bukan tolak ukur utama bagi Return On Asset Bank Syariah Mandiri.
2. Berdasarkan pengujian hipotesis kedua (H_2) secara parsial, dinyatakan bahwa Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Syariah Mandiri. Hal ini karena semakin kecil nilai BOPO berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.
3. Berdasarkan pengujian hipotesis ketiga (H_3) secara parsial, dinyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Syariah Mandiri. Hal ini karena bank syariah Bank Syariah lebih tahan

krisis karena stabilitas dan produk yang ditawarkan lebih unggul dibanding Bank Konvensional. Sehingga tidak mengalami tekanan saat terjadi inflasi.

4. Berdasarkan pengujian hipotesis keempat (H_4) secara parsial, dinyatakan bahwa nilai tukar rupiah berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Syariah Mandiri. Hal ini terjadi karena pada Bank Syariah terdapat jasa-jasa perbankan yang berkaitan dengan mata uang asing seperti transfer ke luar negeri, transaksi ekspor-impor dan jasa-jasa valuta asing lainnya. Dengan adanya jasa ini sehingga bank syariah memperoleh profit dari transaksi valas tersebut.
5. Berdasarkan pengujian hipotesis kelima (H_5) secara parsial, dinyatakan bahwa pembiayaan murabahah tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal ini karena pembiayaan murabahah merupakan produk jual beli dimana bank membeli barang ke *supplier* yang akan dikirim langsung ke nasabah, dan nasabah membayar ke bank dengan cara diangsur, maka ada resiko nasabah kurang tepat waktu dalam pengembalian dana.
6. Berdasarkan pengujian hipotesis keenam (H_6) secara parsial, dinyatakan bahwa pembiayaan mudharabah tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal ini terjadi karena keuntungan pembiayaan mudharabah bersifat tidak pasti karena tergantung pada omset yang dikelola oleh nasabah, selain itu bank mempunyai resiko harus menanggung kerugian jika kesalahan bukan berasal dari nasabah.
7. Berdasarkan pengujian hipotesis ketujuh (H_7) secara parsial, dinyatakan bahwa secara simultan variabel $CAR(X_1)$, $BOPO(X_2)$, $inflasi(X_3)$, nilai tukar

rupiah(X_4), pembiayaan murabahah(X_5), dan pembiayaan mudharabah (X_6) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (Y) Bank Syariah Mandiri. Hal ini dapat dilihat dari uji koefisien determinasi diperoleh nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,976 atau 97,6%. Jadi untuk meningkatkan Return On Asset, Bank Syariah Mandiri perlu adanya keenam variabel yaitu Capital Adequacy Ratio (CAR), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), inflasi, nilai tukar rupiah, pembiayaan murabahah, dan pembiayaan mudharabah.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, maka saran yang dapat peneliti ajukan yaitu sebagai berikut:

1. Bagi pihak Bank Syariah Mandiri

Untuk dijadikan bahan pertimbangan pihak Bank Syariah Mandiri, bahwa meskipun CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, namun harus lebih dioptimalkan pemenuhannya supaya kinerja bank dapat berjalan dengan baik.

Untuk pembiayaan murabahah dan pembiayaan mudharabah harus lebih dioptimalkan terutama dalam strategi pemasarannya agar lebih banyak masyarakat yang menggunakan produk tersebut. Selain itu juga harus bisa meminimalisir resiko seperti kredit macet, sehingga kedepannya produk tersebut akan berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Kemudian pihak bank juga harus memerhatikan kondisi moneter untuk mengantisipasi risiko operasional untuk meminimalisir jika terjadi inflasi

yang menyebabkan operasional meningkat dan memperhartikan peluang ketika nilai tukar rupiah meningkat untuk memperoleh profit semaksimal mungkin dengan transaksi nilai tukar.

2. Bagi Akademik

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan wawasan civitas akademik dalam penelitian yang berhubungan dengan variabel yang diteliti di bidang perbankan syariah.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel dan menggunakan objek penelitian yang berbeda agar bisa lebih mengembangkan ilmu tentang perbankan syariah dan masalah-masalah yang ada didalamnya.